

**KONSELING GIZI TERHADAP PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR DENGAN  
KEKURANGAN ENERGI KRONIK****Mei Lidia Utami<sup>1</sup>, Ana Mariza<sup>2</sup>, Sunarsih<sup>3</sup>, Rosmiyati<sup>4</sup>**<sup>1-4</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Email Korespondensi: anamariza@malahayati.ac.id

Disubmit: 02 Januari 2025

Diterima: 24 Juni 2025

Diterbitkan: 01 Juli 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i7.18985>**ABSTRACT**

*The incidence of chronic energy deficiency (CED) in developing countries such as Bangladesh, India, Thailand, Indonesia, Myanmar, and Sri Lanka ranges from 15% to 47%, indicated by a Body Mass Index (BMI) of less than 18.5%. According to WHO (2018), CED among women of reproductive age (WRA) is one of the causes of 20 million or 15-20% of infants experiencing nutritional problems, such as low birth weight (LBW). A preliminary study conducted in the Bangun Rejo area found that there are still women of reproductive age who appear thin or underweight. The general objective of this study was to determine the effect of nutritional counseling on the knowledge of women of reproductive age with chronic energy deficiency in the working area of Bangun Rejo Primary Health Care, Bangun Rejo District, Central Lampung Regency. The research design used was a One-Group Pretest-Posttest Design, with an experimental type of research and a Pre-Experimental Design form using primary data. The population of WRA with CED in the working area of Bangun Rejo Primary Health Care was 94 people. The research was conducted in July 2024 with 30 respondents, and data collection was carried out using a questionnaire, followed by analysis using a paired t-test in SPSS. Results: The study results showed that the average knowledge level of respondents before receiving nutritional counseling was 50.17. After receiving nutritional counseling, the average knowledge level increased to 82.50. There was a significant effect of nutritional counseling on the knowledge of women of reproductive age with chronic energy deficiency in the working area of Bangun Rejo Primary Health Care, Bangun Rejo District, Central Lampung Regency, with a p-value of 0.000. The conclusion drawn is that there was an increase in the knowledge level before and after counseling, with an average increase of 32.33. It is recommended that respondents continue to improve their knowledge by attending youth health post to further enhance their understanding of CED and health in other adolescents.*

**Keywords:** Nutrition, CED, Knowledge, WRA**ABSTRAK**

Kejadian kekurangan energi kronik di Negara-negara berkembang seperti Bangladesh, India, Thailand, Indonesia, Myanmar, dan Srilangka adalah 15%-47% yaitu dengan BMI <18,5%. WHO (2018) mengatakan KEK pada WUS menjadi salah satu penyebab dari 20 juta atau 15-20% bayi mengalami masalah gizi, seperti berat badan lahir rendah (BBLR). Hasil studi pendahuluan di wilayah Bangunrejo

masih didapati wanita usia subur yang terlihat kurus atau memiliki berat badan yang rendah. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh konseling gizi Terhadap Pengetahuan Pada Wanita Usia Subur Dengan Kekurangan Energi Kronik di Wilayah Kerja Puskesmas bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Metode Penelitian: Desain penelitian dilakukan secara One Group Pretest-Posttest Design dengan jenis penelitian eksperimen dengan bentuk Pre-Experimental Designs menggunakan data primer. Populasi WUS KEK yang ada di wilayah kerja puskesmas Bangunrejo yaitu 94 orang, penelitian Dilakukan pada bulan Juli 2024 terhadap 30 orang responden dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian dianalisa dengan uji paired t-test menggunakan SPSS. Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan responden sebelum diberi konseling gizi rata-rata 50,17, Tingkat pengetahuan setelah diberi konseling gizi Tingkat pengetahuan responden rata-rata naik menjadi 82,50, Ada Pengaruh konseling gizi Terhadap Pengetahuan Pada Wanita Usia Subur Dengan Kekurangan Energi Kronik di Wilayah Kerja Puskesmas bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah dengan p value 0,000. Diikuti kesimpulan: Ada kenaikan Tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dengan rata-rata sebesar 32,33. Diharapkan bagi responden untuk terus meningkatkan pengetahuannya dengan cara mengikuti posyandu remaja agar semakin tahu tentang Pengetahuan KEK dan Kesehatan pada remaja lainnya.

**Kata Kunci:** Gizi, KEK, Pengetahuan, WUS

## PENDAHULUAN

Masa pra konsepsi merupakan masa yang dilakukan sebelum konsepsi, yang merujuk pada masa sebelum terjadinya konsepsi hingga kelahiran. Masa ini dimulai pada masa pembuahan hingga kelahiran, sekitar sembilan bulan (Dila, 2019). WUS menurut kemenkes RI (2018) adalah kelompok umur Wanita yang memasuki usia 15-49 tahun.

Status kesehatan pada wanita usia subur sangat perlu untuk diperhatikan, karena WUS berada pada masa usia reproduksi yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas, kesehatan organ-organ reproduksi wanita yang berdampak pada kematian. Kesehatan wanita usia subur pada saat pranikah merupakan awal mutu kesehatan reproduktif yaitu dengan memiliki status gizi yang baik pada WUS ( Mariza, 2024).Wanita usia subur yang mengalami kekurangan gizi pada saat usia reproduksi, seperti anemia dan Kurang Energi Kronis (KEK) dapat memperburuk

pada saat kehamilan, proses persalinan, bahkan sampai resiko terjadinya kematian pada ibu dan janin. (Kementerian kesehatan, RI, 2019).

Menurut data prevalensi KEK secara global yaitu 35%-75%. Kejadian kekurangan energi kronik di Negara-negara berkembang seperti Bangladesh, india, Thailand, Indonesia, Myanmar, dan Srilangka adalah 15%-47% yaitu dengan BMI <18,5%. Adapun Negara yang mengalami kejadian yang tertinggi adalah Bangladesh yaitu 47%, sedangkan Indonesia merupakan urutan keempat terbesar setelah india dengan prevelasi 35,5% dan yang paling rendah adalah Thailand dengan prevalensi 15-25% (WHO,2020).

KEK pada WUS menjadi salah satu penyebab dari 20 juta atau 15-20% bayi mengalami masalah gizi, seperti berat badan lahir rendah (BBLR). Gizi kurang pada ibu dan anak merupakan penyebab utama

dari setidaknya 3,5 juta kematian setiap tahun dan merupakan 11% dari total beban penyakit global. Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO) memperkirakan bahwa hampir satu dari delapan orang menderita kekurangan gizi kronis dengan sebagian besar terjadi di negara berkembang (WHO,2020).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, proporsi KEK pada wanita usia subur usia 15-49 tahun mencapai 17,3% pada wanita hamil dan 14,5% pada wanita tidak hamil. Ada pun kejadiannya cenderung menurun dari hasil Riskesdas 2013. Prevalensi kurang energi kronik (KEK) wanita usia 15-45 tahun di Kabupaten Lampung Tengah masih tergolong tinggi sebesar 22,6%). Menurut WHO, apabila prevalensi KEK 20-30% menunjukkan situasi rawan pangan gawat (Tejayanti, 2019).

Komplikasi pada kekurangan energi kronik (KEK) yaitu: Pada masa pra konsepsi yaitu Gangguan reproduksi, anemia, kekurangan nutrisi, dan rentang terkena penyakit. Pada ibu Hamil keguguran, anemia, dan IUFD, Pada Persalinan perdarahan, anemia, persalinan lama dan infeksi, Pada Bayi berat badan lahir rendah (BBLR), kematian perinatal, dan cacat lahir. Menurut Riskesdas angka kejadian keguguran pada tahun 2017 di Indonesia sebesar 4% pada kelompok perempuan pernah kawin usia 10-59 tahun, persentase kejadian abortus spontan di Indonesia berdasarkan kelompok umur yaitu 3,8 pada kelompok umur 15-19 tahun 5,8% pada kelompok umur 15-19 tahun,5,8% pada kelompok umur 20-24 tahun, 5,7% pada kelompok umur 25-29 tahun 5,7% pada kelompok umur 30-39% tahun. Besarnya kemungkinan keguguran yang terjadi pada wanita usia subur adalah 10%-25%

(Purwaningrum, 2017.Patimah 2017, ).

Upaya pemerintah yang dilakukan dalam penanganan KEK (Yusmaniarti, 2023) yaitu pada perencanaan kesehatan masyarakat 2018 menurut kementerian kesehatan Republik Indonesia pada prioritas RKP 2018 bidang kesehatan dala sosialisasi Germas salah satu upaya pemerintah dalam menangani KEK yaitu penyediaan makanan tambahan bagi ibu hamil KEK(Ayuningtiyas, 2018).

Masalah Kekurangan Energi Kronik (KEK) dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal. Menurut beberapa hasil penelitian terdapat banyak kasus yang mempengaruhi masalah KEK pada wanita usia subur (WUS) termasuk remaja. Faktor internal yaitu genetik, asupan makanan, penyakit infeksi dan lainnya. Faktor eksternal meliputi lingkungan, pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, pengetahuan ibu dan pelayanan kesehatan (Nurmala, 2020; Ratna, 2023 ).

Pengetahuan yang rendah tentang makanan bergizi dapat mempengaruhi pola konsumsi makan. Hal ini dapat disebabkan karena kekurangan informasi sehingga dapat terjadi kesalahan dalam pemenuhan zat gizi (Irianto, 2014). Salah satu upaya penanggulangan gizi yaitu diadakannya KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mengenai KEK dan faktor yang mempengaruhi serta bagaimana menanggulangi merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi KEK (Baroroh, 2021). Bentuk KIE salah satunya adalah penyuluhan, penyuluhan yaitu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang

ada hubungannya dengan kesehatan (Yunika, 2022).

Bangunrejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Di wilayah bangunrejo belum terdapat penelitian sejenis yang mengangkat topik pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan wanita usia subur dengan kekurangan energi kronik. Disamping itu, di wilayah Bangunrejo masih didapati wanita usia subur yang terlihat kurus atau memiliki berat badan yang rendah. Berdasarkan uraian tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk mempelajari gambaran pengetahuan gizi, wanita usia subur dengan kekurangan energi kronik di Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

#### METODE

Jenis penelitian ini adalah *jenis penelitian eksperimen dengan bentuk Pre-Experimental Designs. Desain penelitiannya yaitu One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian telah dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Bangunrejo kecamatan Bangunrejo kabupaten Lampung Tengah pada bulan

februari-Juli 2024, dalam proses penelitian ini dilakukan selama 7 hari.

Populasi dalam penelitian ini seluruh wanita usia subur (WUS) yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) yang ada di Wilayah kerja puskesmas bangun kecamatan Bangunrejo kabupaten Lampung Tengah yaitu berjumlah 94 orang data pada tahun 2023 dengan jumlah 30 responden sampel. Teknik *purposive sampling* Kriteria inklusi: WUS yang KEK di Wilayah kerja Puskesmas bangunrejo, Sehat jasmani dan rohani, Bersedia menjadi responden, Usia responden 22-45 tahun, Responden bisa membaca dan menulis. Kriteria Eksklusi : WUS yang memiliki penyakit kronis, WUS yang sedang dalam masa pengobatan.

Variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah pengetahuan dan Variabel independen (bebas) pada penelitian ini adalah konseling gizi Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrument penelitian ini adalah alat ukur berupa Formulir Kuesioner (pertanyaan), dan leaflet.

#### HASIL PENELITIAN

##### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden menurut umur responden di Wilayah Kerja Puskesmas bangun rejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

No	Variable	Kategori	Frekuensi	Present
1	Usia	20-35 tahun	17	56,7
		>35 tahun	13	43,3
2	Pendidikan	Dasar	8	26,7
		Menengah	10	33,3
		Tinggi	12	40
3	Pekerjaan	Bekerja	19	63,3
		Tidak bekerja	11	36,7

Sumber data primer :2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berumur yaitu 20-35 tahun sebanyak 17 orang (56,7%). Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden

berpendidikan tinggi sebanyak 12 orang (40%). Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden bekerja sebanyak 19 orang (63,3%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 2. Distribusi frekuensi responden menurut tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan kekurangan energi kronik sebelum di lakukan konseling gizi**

Tingkat Pengetahuan Sebelum	Mean	min	max	N	SD	SE
	50,17	25	80	30	15,452	2,821

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebelum diberi konseling gizi Tingkat pengetahuan

responden rata-rata 50,17 dengan Standar deviation sebesar 15,452 serta standar eror mean 2,821.

**Tabel 3. Distribusi frekuensi responden menurut tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan kekurangan energi kronik sesudah dilakukan konseling gizi**

Tingkat Pengetahuan Setelah	Mean	min	Max	N	SD	SE
	82,50	65	100	30	10,728	1,959

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa setelah diberi konseling gizi Tingkat pengetahuan responden rata-rata naik menjadi

82,50 dengan Standar deviation sebesar 10,728 serta standar eror mean 1,959

**Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengaruh konseling gizi Terhadap Pengetahuan Pada Wanita Usia Subur Dengan Kekurangan Energi Kronik**

Variable	Mean	t	SD	SE	P value
Ada pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan pada WUS KEK	-32,333	-12,592	14,065	2,568	0,000

Berdasarkan tabel 4 didapat Uji statistik uji statistic *paired t test* diperoleh nilai  $p = 0,000 < (\alpha = 0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa

hipotesis diterima, yang artinya ada Pengaruh konseling gizi Terhadap Pengetahuan Pada Wanita Usia Subur Dengan Kekurangan Energi Kronik di

Wilayah Kerja Puskesmas bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Ada

kenaikan Tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dengan rata-rata sebesar 32,33

## PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan kekurangan energi kronik sebelum di lakukan konseling gizi Di Wilayah Kerja Puskesmas bangun rejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebelum diberi konseling gizi Tingkat pengetahuan responden rata-rata 50,17 dengan Standar deviation sebesar 15,452 serta standar eror mean 2,821.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Griyadi (2019) bahwa Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan WUS dalam mencegah KEK sebagian besar masih kurang. berdasarkan uji statistik menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan WUS dalam pencegahan KEK di Banjar Dinas Eka Adnyana, Kubu, Karangasem dengan p value 0,000

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga yaitu dari proses melihat dan mendengar (Notoatmodjo, 2022). Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, budaya dan sosial ekonomi (Lestari, 2015).

Menurut asumsi peneliti Tingkat pengetahuan responden sebelum rendah dipengaruhi oleh usia, pendidikan dan pekerjaan. Usia responden >35 tahun 13 orang (56,7%) yang dimana usia ini memiliki usia yang matang dalam pengambilan Keputusan akan tetapi Pendidikan responden rendah

sebanyak 8 orang (26,7%) sehingga hal ini akan mempengaruhi usia juga pengetahuan responden. Selain itu pekerjaan responden tidak bekerja sebanyak 11 orang (36,7%) akan sedikit kontak dengan sumber informasi dan juga dipengaruhi lingkungan. Sehingga usia, Pendidikan dan pekerjaan mempengaruhi pola pikir, cara berpikir, dan sumber informasi

Tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan kekurangan energi kronik sesudah di lakukan konseling gizi Di Wilayah Kerja Puskesmas bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa setelah diberi konseling gizi Tingkat pengetahuan responden rata-rata naik menjadi 82,50 dengan Standar deviation sebesar 10,728 serta standar eror mean 1,959.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2011) dan Safitri (2014), dimana terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Febriantika (2017) dimana ketika diberikan intervensi berupa promosi kesehatan terjadi peningkatan skor dalam pengetahuan responden tentang pencegahan KEK

Pengetahuan adalah perkembangan pandangan instrumental pragmatis, dimana kecerdasan dilihat sebagai penyesuaian yang sensitif dan fleksibel. Pengetahuan atau kognitif adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior).

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda (Rahman, 2020). Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, kebudayaan dan informasi.

Menurut asumsi peneliti, Pengetahuan setelah diberi konseling bertambah dipengaruhi usia, Pendidikan dan pekerjaan. Usia responden berumur yaitu 20-35 tahun sebanyak 17 orang (56,7%) bahwa Semakin cukup umur, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berpikir dan bekerja. Semakin bertambahnya usia seseorang, semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Kemudian selain umur juga dipengaruhi Pendidikan, rata-rata responden berpendidikan tinggi sebanyak 12 orang (40%) yang berarti bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan seseorang semakin baik dan mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Pekerjaan juga menjadi salah satu faktor dengan rata-rata responden bekerja sebanyak 19 orang (63,3%) yang berarti dengan bekerja maka seseorang akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baik secara langsung dan tidak langsung sehingga hal ini mempengaruhi pengetahuan.

Pengaruh konseling gizi Terhadap Pengetahuan Pada Wanita Usia Subur Dengan Kekurangan Energi Kronik di Wilayah Kerja Puskesmas bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

Berdasarkan tabel 4.6 didapat Uji statistik uji statistic paired t test diperoleh nilai  $p = 0,000 < (\alpha = 0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa

hipotesis diterima, yang artinya ada Pengaruh konseling gizi Terhadap Pengetahuan Pada Wanita Usia Subur Dengan Kekurangan Energi Kronik di Wilayah Kerja Puskesmas bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Ada kenaikan Tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dengan rata-rata sebesar 32,33

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amalia, dkk (2018) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan responden setelah diberikan edukasi gizi berupa penyuluhan tentang KEK dengan p value 0,000

Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan intelektual, psikologi dan sosial untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang akan mempengaruhi kesejahteraan diri, keluarga maupun masyarakat itu sendiri. (Widyastuti, 2022)

Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu atau tentang gizi dapat dilakukan melalui konseling. Mendefinisikan konseling gizi adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam asuhan gizi untuk menolong individu dan keluarga memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya. Dengan adanya penelitian ini klien atau pasien bisa mengatasi masalah gizi melalui pengaturan makanan dan minuman yang dikonsumsi dan meningkatkan pengertian sikap, serta perilaku klien. (Cornelia, 2014)

Menurut asumsi peneliti, adanya perbedaan dan kenaikan Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dikarenakan terjadinya proses konseling yang baik antara konselor dan klien, dalam proses konseling seseorang yang membutuhkan pertolongan dan seseorang yang memberikan bantuan

dan dukungan akan bertatap muka dan berbicara sedemikian rupa sehingga klien mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa factor seperti Usia, Pendidikan dan pekerjaan. Usia 20-35 tahun dianggap matang dalam pengambilan Keputusan karena telah memiliki pengalaman yang cukup. Pendidikan responden sebagian besar tinggi yang akan mempengaruhi pola pikir juga sikap dan bertindak. Pekerjaan responden sebagian besar bekerja, tentu hal ini mempengaruhi pengetahuan dikarenakan responden mendapatkan pengalaman langsung dan tidak langsung dengan berinteraksi dengan orang lain atau sumber informasi.

#### KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan responden sebelum diberi konseling gizi rata-rata 50,17 dengan Standar deviation sebesar 15,452 serta standar eror mean 2,821. Tingkat pengetahuan setelah diberi konseling gizi Tingkat pengetahuan responden rata-rata naik menjadi 82,50 dengan Standar deviation sebesar 10,728 serta standar eror mean 1,959. Ada Pengaruh konseling gizi Terhadap Pengetahuan Pada Wanita Usia Subur Dengan Kekurangan Energi Kronik di Wilayah Kerja Puskesmas bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah dengan p value 0,000.

#### SARAN

Diharapkan bagi responden untuk terus meningkatkan pengetahuannya dengan cara mengikuti posyandu remaja agar semakin tahu tentang Pengetahuan KEK dan Kesehatan pada remaja lainnya. Bagi petugas kesehatan

iharapkan kepada petugas puskesmas terutama di bagian Gizi Puskesmas agar dapat memberikan penyuluhan dalam mencegah kekurangan energi kronik pada wanita usia subur menggunakan media video animasi yang direkomendasikan sebagai media baru dalam menyampaikan informasi kesehatan yang efektif dan menarik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Nugraheni, S. A., & Kartini, A. (2018). *Pengaruh Edukasi Giz Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Calon Ibu Dalam Pencegahan Kurang Energi Kronik Ibu Hamil (Studi Pada Pengantin Baru Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Duren, Bandungan, Semarang)*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 6(5), 370-377
- Anggita, Imas Masturoh & Nauri. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: 307
- Apriyanti, E., Agustina, D., Kuntoadi, G., Pora, Y., Wida, A., Nua, E., Adesta, R., Yantiana, Y., Pitang, Y., & Aziz, P. (2021) *Teori Anatomi Tubuh Manusia*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Ario, R. P. (2017). *Perubahan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kekurangan Energi Kronik Pasca Penyuluhan*. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(2), 98-105
- Azizah, Anisatun Dan Merryana Adriani. 2018. *Tingkat Kecukupan Energi Protein Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Dan Kejadian Kekurangan Energi Kronis*. *Jurnal Media Gizi Indonesia Vol. 12, No. 1*.
- Baroroh, I. (2021). *Buku Ajar Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Penerbit Nem.

- Dila, D. S. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Catin Wanita Dalam Persiapan Pra Nikah Di Wilayah Kerja Kua Kecamatan Koto Tangah Pada Tahun 2019* (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Febriantika, N. (2017). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Pasir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Tahun 2016*. *Hearty Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2).
- Griyadi, Npk. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Dalam Pencegahan Kurang Energi Kronis Di Banjar Dinas Eka Adnyana Kubu Karangasem*. Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar
- Hardinsyah, P., & Supariasa, I. D. N. (2016). *Ilmu Gizi: Teori Aplikasi*. Jakarta: Egc.
- Hestu, T. R (2014) "Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktek Ibu Dalam Pemberian Makan Anak, Dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun Di Kecamatan Semarang Timur", *Journal Of Nutrition College*. Universitas Diponegoro
- Irianto, K. (2022). *Gizi Seimbang Dalam Kesehatan Reproduksi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan ( Gerakan 1000 Hpk). Kemenkes Ri; 2013.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pendekatan Program Kesehatan Masyarakat Tahun 2018. Jakarta: Kemenkes Ri; 2017.
- Kementerian Kesehatan Ri, 2019, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*, Jakarta, Kementerian Kesehatan Ri
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mariza, A., & Sunarsih, S. (2024). *Asuhan Kebidanan Pranikah Dan Prakonsepsi*. Penerbit Tahta Media.
- Mubarak, Wahit Iqbal, Dkk. (2007). *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2022). *Metode Penelitian Kesehatan*.
- Nurmala, I., & Km, S. (2020). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Patimah, S. (2017). *Gizi Remaja Putri Plus 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Persagi. 2013. *Konseling Gizi*. Penebar Plus, Jakarta.
- Purwaningrum, Y. (2017). *Analisis Implementasi Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Dalam Pelayanan Antenatal Di Puskesmas Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur*. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 6(3)
- Rafli, M. (2017). *Pengaruh Konseling Gizi Dengan Media Lembar Balik Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Gizi Seimbang Pada Wanita Usia Subur Pra-Nikah Di Kua Wilayah Kota Padang Tahun 2016*. [Doctoral Dissertation]. Padang: Universitas Andalas
- Ratna, R. N., Mariza, A., Yuviska, I. A., & Putri, R. D. (2023). *The Effect Of Vulva Hygiene Education Video Media On The*

- Knowledge Level And Attitude Of Adolescent Women With Fluor Albus. *Jkm (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 9(2), 293-301.
- Safitri, N. W. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wus Di Banjar Bumi Kertha Tahun 2014*. [Skripsi]. Denpasar : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali.
- Salamah, S., Maryanti, M., Sari, R. I., Andriyani, A., Zaitun, Z., Nurlaili, H., ... & Mariza, A. (2024). *Mengenal Kesehatan Reproduksi Pada Wanita*. Penerbit Tahta Media.
- Saputra, N. (2011). *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Hiv Aids Dengan Metode Curah Pendapat Dan Ceramah Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Siswa Sman 4 Tangerang Selatan*. [Skripsi]. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Simbolon, D., Jumiyati, & Rahmadi, A. (2018). *Pencegahan Dan Penanggulangan Kurang Energi Kronik (Kek) Dan Anemia Pada Ibu Hamil (I Ed.)*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Widiyastuti, N. E., Pragastiwi, E. A., Ratnasari, D., Irnawati, Y., Maulanti, T., Christiana, I., ... & Lestari, I. F. (2022). *Promosi Dan Pendidikan Kesehatan*. Sada Kurnia Pustaka.
- World Health Organization, & United Nations Children's Fund. (2020). *Levels And Trends In Child Malnutrition: Key Findings Of The 2020 Edition*. Unicef/Who/World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates. World Health Organization.
- Yusmaniarti, Y., Khair, U., Setiadi, B., Suroso, A., Windayanti, W., & Alamsyah, P. J. (2023). *Upaya Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting*. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, 1(3), 191-198.